



Tafsir Hadits Riwayat Muslim (2699)

MEMENUHI KEBUTUHAN KAUM MUSLIMIN

Ahad, 29 November 2009 M / 12 Dzulhijjah 1430 H

Masjid Al Murosallah, Telkom Learning Center, Jl. Gegerkalong Hilir 47 Bandung

Penceramah : *Ust. Tate Qomaruddin, Lc*

Saudaraku yang dimuliakan Allah, kita sudah berkomitmen bahwa belajar, membaca, mengaji dan menghadiri Majelis ta'lim bukan hanya sekedar menambah ilmu saja, **namun lebih dari itu harus berkomitmen dalam mengamalkannya**, karena kita yakin bahwa Islam adalah agama kerja dan berkontribusi secara nyata di masyarakat.

Sebagai ummat Islam kita jangan hanya sebatas menguasai ilmu Islam dalam tataran teoritis saja (Islamolog), ahli dalam mendiskusikan dan mendebatkannya, tetapi lemah dalam pengamalan (*naudzubillah*), tetapi harus menjadi ummat yang ahli dalam keilmuan, dan mahir dalam pengamalan.

Berikut kita akan coba kaji salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, dan semoga kita bisa untuk mengamalkannya.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ - عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ

Dari Abu Hurairah *radhiallahu 'anhu* dari Nabi *Shallallahu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda :

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

الْقِيَامَةِ

1. Barangsiapa yang menghilangkan satu dari beberapa kesulitan dunia yang diderita seorang mukmin, maka Allah akan menghilangkan satu dari beberapa kesulitan yang dideritanya pada hari kiamat.

وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

2. Barangsiapa yang memudahkan urusan orang yang sedang berada dalam kesulitan, maka Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan di akhirat.

﴿ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ ﴾

3. Barangsiapa yang menutup aib seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Dan Allah akan menolong hamba-Nya selama hamba-Nya itu suka menolong saudaranya.

﴿ وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ ﴾

4. Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.

﴿ وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ تَعَالَى، يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ، وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ ﴾

5. Dan tidaklah apabila berkumpul suatu kaum di salah satu rumah Allah (Masjid), sedang mereka membaca Al Qur'an dan saling mempelajarinya, melainkan akan turun ketenangan kepada mereka, serta diliputi oleh rahmat, dan dikelilingi oleh para malaikat, dan Allah akan menyebut nama-nama mereka di hadapan makhluk-makhluk lain (malaikat) di sisi-Nya.

﴿ وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ ﴾

6. Barangsiapa yang lambat amal perbuatannya, maka dia tidak akan dipercepat kenaikan derajatnya.

(رواه مسلم)

(H.R. Muslim)

Hadist ini mengandung beberapa kandungan positif mengenai Islam yaitu :

1. Islam menuntun kita untuk bisa memberikan solusi buat persoalan umat Islam.

Setiap muslim hendaknya selalu berupaya untuk memenuhi kebutuhan saudara-saudaranya dari kaum muslimin, baik dengan perbuatan maupun dengan bantuan penyediaan sarana. Sebab, seorang muslim bagi muslim lainnya adalah seperti satu bangunan yang sebagiannya memperkuat sebagian lainnya serta menutupi kebutuhannya.

2. Islam menuntun ummatnya untuk menjadi yang terbaik.

Ajaran Islam adalah ajaran yang menuntun ummatnya agar bisa bangkit dari persoalan hidup di dunia, baik masalah pendidikan, sosial, ekonomi dan lain sebagainya. Islam menuntun kita untuk bangkit dari persoalan hidup tersebut untuk mampu menjadi

ummat yang terbaik, yang memiliki kekuatan moral, pendidikan, teknologi, ekonomi dan lain sebagainya.

3. Ummat Islam harus bisa bangkit bersama

Dalam kehidupan senantiasa ada orang-orang yang layak disantuni, dan sebaliknya ada orang-orang yang diberi keleluasan rezeki atau kekuasaan sehingga satu sama lain bisa saling memberikan manfaat.

Allah swt berfirman :

“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebahagian yang lain beberapa derajat, agar sebahagian mereka dapat mempergunakan sebahagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”. [Q.S. 43 : Az Zukhruf : 32]

Oleh sebab itu orang-orang yang diberi keleluasaan rezeki diberikan kewajiban untuk mengeluarkan hartanya untuk kebutuhan Islam dan ummat Islam.

4. Islam mengajarkan kita untuk tidak menyebarkan keburukan oranglain.

Islam memerintahkan kita untuk membentengi diri dari segala bentuk perbuatan dosa, bahkan Islam memerintahkan untuk memutuskan semua jalan yang menghubungkan kepadanya atau yang mengarah kepada perbuatan dosa tersebut, diantaranya adalah larangan untuk menyebarluaskan atau mengumumkan perbuatan dosa tersebut baik dalam bentuk ucapan, perbuatan atau isyarat, serta memerintahkan untuk menutup aib kaum muslimin. Dan barangsiapa melihat dosa atau kesalahan dari saudaranya, maka dia harus menutupinya atau memberikan nasehat yang baik kepadanya.

Allah swt berfirman :

Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka adzab yang pedih di dunia dan di akhirat. Dan Allah mengetahui, sedang, kamu tidak mengetahui. (Q.S. 24 : An Nuur : 19)

5. Segala ikhtiar dan perjuangan kita dalam menuntut ilmu, maka hal tersebut merupakan salah satu tiket masuk surga.

6. Allah akan memberikan ketenangan, kasih sayang kepada orang yang banyak mengingat Allah dan rajin mengkaji ajaran Islam. Dan Allah akan membanggakan orang tersebut dihadapan para makhluk-makhluk-Nya (malaikat).

7. Kita dianjurkan untuk mengamalkan setiap ilmu yang dimiliki.

Dunia adalah tempat berkarya dan beramal, dan Allah swt memberikan jaminan kepada orang yang rajin beramal, maka Allah swt akan menaikkan derajat disisiNya.

Sesi Tanya Jawab

1. *Bagaimana pendapat ust.. tentang ?*

- *Ummat Islam yang selalu berebut zakat di idul fitri dan Qurban di idul adha, dari terinjak-injak hingga ada yang meninggal dunia.*
- *Bagaimana juga mengenai orang-orang yang suka menggolong-golongkan agama seolah-olah mereka bisa menggolongkan karunia Allah. Bukankah semua orang sama di hadapan Allah.*

Karena perintah untuk berbagi atau menyantuni fakir miskin adalah perintah yang termaktub dalam al quran yang bersifat abadi, maka mustahik itu pasti selalu ada, tetapi tingkat prosentasenya fluktuatif, artinya bisa semakin bertambah atau berkurang, dan kita yang diberikan keleluasan rezeki dituntut untuk mampu berbagi agar prosentase kemiskinan bisa ditekan dan diminimalisir serta tidak timbul kesenjangan sosial dimasyarakat.

Mengenai kejadian yang kita lihat terakhir ini merupakan bentuk kesalahan dalam manajemen/teknik yang kurang tertib dalam pembagian qurban/zakat oleh panitia kepada para mustahik. Jangan hentikan shadaqohnya melainkan perbaiki teknisnya. Sehingga dalam hal ini diperlukan panitia yang bertanggungjawab/amanah dan professional dalam menanganinya.

Siapapun yang mengkotak-kotakan tingkat kemuliaan manusia berarti sudah melanggar kewenangan Allah, karena hal tersebut merupakan hak prerogative Allah. Bila ada orang yang menilai orang/golongan tertentu lebih mulia dibanding dengan yang lainnya, maka penilaian tersebut bisa jadi terlalu subjektif, kecuali bila ada wahyu dan petunjuk yang diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya, contohnya seperti kemuliaan para nabi dan sahabat yang menjadi panutan dan teladan kita.

2. *Bawahan mengakui menggunakan dana perusahaan untuk kepentingan pribadi dengan jumlah yang sangat besar. Dia meminta saya untuk tidak melaporkan pada perusahaan dan berjanji akan melunasinya. Bagaimana sikap saya ?*

Bila anda mempunyai kewajiban untuk melaporkan maka memang harus dilaporkan sehingga ada informasi yang benar mengenai posisi uang dalam kas perusahaan. Namun bila melaporkan bukanlah kewajiban anda maka melaporkan hal tersebut menjadi pilihan anda sendiri. Perlu digaris bawahi bahwa kita harus membiasakan melakukan transaksi secara formal, artinya ada hitam di atas putih karena sebenarnya anjuran ini ada dalam Al-Qur an :

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu`amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikit pun daripada utangnya. Jika yang berutang itu orang yang lemah akal nya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakan, maka hendaklah walinya mengimlakan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis utang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak

(menimbulkan) keraguanmu, (Tulislah muamalahmu itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit-menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S. 2 : Al Baqarah : 282)

3. Saya memiliki teman yang trauma, sekarang sudah lebih baik walau dia mengaku masih trauma. Apa yang harus saya lakukan sebagai sahabat untuk membantunya ?

Sebagai teman kita harus mendampingi, memotivasinya dan mengarahkan dia agar berusaha melupakan masa lalu yang buruk untuk menatap masa depan yang lebih baik. Jadikan masa lalu sebagai pelajaran berharga. Perbanyak istighfar dan perbanyak aktivitas yang bernilai ibadah.

4. Bolehkah membayar nazdar sebelum terwujud niat yang dinazarkan karena takut tidak terbayar ?

Nadzar merupakan sumpah atau janji kepada Allah swt yang diniatkan oleh seseorang atas terkabulnya keinginan orang tersebut. Sedangkan hukum nadzar adalah mubah (boleh), asalkan nadzar yang dilakukan berada dalam koridor ketaatan kepada Allah swt.

Nabi saw bersabda :

مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللَّهَ فَلْيُطِعْهُ، وَمَنْ نَذَرَ أَنْ يَعْصِيَهُ فَلَا يَعْصِهِ

“Barangsiapa bernadzar untuk menaati Allah, hendaklah dia melaksanakannya. Dan barangsiapa yang bernadzar untuk bermaksiat kepada-Nya maka janganlah dia melakukannya.” (H.R. Bukhari)

Pembayaran atau menunaikan nadzar dilakukan jika keinginan kita telah terwujud, dan itu hukumnya wajib, tetapi jika kita ternyata tidak sanggup untuk menunaikannya maka kita terkena kaffarat, yaitu sebagaimana yang difirmankan oleh Allah swt :

Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, maka kafarat (melanggar) sumpah itu, ialah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka atau memerdekakan seorang budak. Barang siapa tidak sanggup melakukan yang demikian, maka kafaratnya puasa selama tiga hari. Yang demikian itu adalah kafarat sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah (dan kamu langgar). Dan jagalah sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan kepadamu hukum-hukum-Nya agar kamu bersyukur (kepada-Nya). (Q.S. 2 : Al Baqarah : 89)

Menurut Ibnu Katsir dalam tafsirnya, menjelaskan bahwa ayat diatas mengandung pengertian bahwa jika melanggar sumpah/janji/nadzar, maka untuk membayar kaffaratnya adalah sebagai berikut :

1. Memberi makan sepuluh orang fakir/miskin dengan makanan yang layak sebagaimana yang dihidangkan untuk keluarganya. Hal ini bisa dilakukan dengan dua cara:
 - a. Menyediakan makanan yang sudah siap disantap kemudian mengundang sepuluh orang miskin/fakir untuk makan siang atau makan malam.
 - b. Memberikan beras kepada sepuluh orang miskin/fakir, masing-masingnya 1 kg. Sebaiknya menyertakan lauk-pauknya berupa daging, ikan, telur, sayur, atau yang semacamnya.
2. Memberi kepada masing-masing dari 10 miskin atau fakir, pakaian yang layak dan sesuai dengan keadaannya.
3. Membebaskan seorang budak dengan syarat mukmin menurut jumah, dan ini yang rajih.
4. Berpuasa tiga hari berturut-turut.

Inilah kaffarah yang diperintahkan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala, tiga perkara yang disebut pertama bebas dipilih salah satunya. Apabila tidak memungkinkan salah satu dari ketiganya, barulah melangkah ke perkara yang keempat. Apabila seseorang langsung melakukan perkara yang keempat padahal salah satu dari ketiga perkara yang pertama memungkinkan untuk dilakukan, maka kaffarahnya tidak sah dan dia masih dituntut kewajiban membayar kaffarah. Adapun puasanya dianggap sebagai amalan tathawwu' (sunnah) yang diberi pahala atasnya.

Hukum menunaikan nadzar adalah wajib, dan pelaksanaannya terikat oleh waktu. Berdasarkan kasus anda, bila nadzar dilakukan belum waktunya maka amalan tersebut dianggap sebagai amalan sunnah biasa. *Wallahul muwaffiq*

5. *Saya adalah pemandu wisata, sering bergaul dengan bule Belanda. Banyak diantaranya menyatakan bahwa agama itu sesuatu yang bodoh. Bagaimana saya menjelaskan bahwa Islam adalah agama yang benar ?*

Ada sebuah penelitian selama 15 tahun yang membuat pemimpin penelitian tercengang bahwa ternyata kemajuan pengikut Islam itu meningkat secara signifikan. Ini menunjukkan ada sebuah kendali yang diluar kendali manusia yang tidak dapat dibendung yaitu kendali, rencana, dan kekuatan Allah Swt.

Perkembangan kenaikan pemeluk Islam terjadi di benua eropa, negara yang sama seperti pertanyaan kasus anda. Saya kira terdapat banyak buku-buku mengenai Islam menentang atheisme. Bila ajaran agama sudah menyentuh nurani manusia, atheisme dan sekulerisme akan tumbang dengan sendirinya. Bacalah buku-buku yang adil mengenai perbandingan agama karena kasus seperti ini bisa ada di mana saja selama buku-buku tersebut membawa kita kepada ketaatan kepada Allah bukannya malah sebaliknya.

Setelah anda memiliki banyak referensi tentang hal itu, maka sikap utama yang harus ada dalam diri anda adalah bijaksana dan perlu analisis yang matang dalam berdiskusi, dan lakukan dengan cara yang baik, tidak menghukum/memvonis, dan iringi dengan kekuatan do'a, karena tugas kita adalah menyampaikan, perkara hidayah adalah otoritas Allah swt.

6. *Bagaimana cara cerdas membedakan yang hak dan yang bathil. Bagaimana bila punya sahabat masih melakukan hal yang bathil, sedangkan kita juga masih belajar, bila diingatkan takutnya disebut munafik. Bagaimana caranya agar Allah selalu di hati ?*

Yang menentukan hak dan bathil adalah Allah swt melalui RasulNya, medianya al Qur an dan as sunnah. Cara yang benar mengetahui itu maka harus akrab dan banyak belajar tentang Al-Quran dan As sunnah. Disamping itu banyaklah bergaul dengan orang yang berilmu dan orang-orang yang sholeh, yang taat dalam beribadah.

Mengajak dan mengingatkan sahabat adalah sikap yang mulia, mengingatkan dengan cara yang baik dengan niat yang baik pula. Tidak selalu kemaksiatan bisa dilawan dengan kekerasan. Yang penting kita sudah melaksanakan kewajiban dengan benar. Bahkan beberapa kasus ketika diberi pencerahan, kebatilannya semakin menjadi. Maka untuk beberapa kasus diperlukan cara tersendiri untuk mengajak seseorang dari kebathilan menuju jalan yang benar.

Wallahu'alam bishawab

Resensitor :

Yadi + Team HomePI / www.percikaniman.org

Download Resensi versi PDF

<http://percikaniman.org/data/mpi/MPI-29-11-2009.PDF>

Hotline Majalah Percikan Iman (MAPI)

Info Langganan : 022-70780148

PARIWARA :

SILAHKAN BERGABUNG DI KOMUNITAS FLEXI PERCIKAN IMAN

1. Caranya : Ketik dengan Format sebagai berikut :
BIZREG(spasi)pi ----- kirim ke 7003

Contoh : BIZREG pi

2. Biaya registrasi : Rp. 350,00

Bagi yang sudah terdaftar sebagai anggota komunitas Flexi Percikan Iman, maka akan mendapatkan layanan sms gratis, berupa :

1. Informasi kegiatan dan program Percikan Iman
2. Renungan hikmah dan tausyiah
3. Peluang mendapatkan Door Prize dan Discount produk-produk dari Percikan Iman dan Flexi

Kirim BIZREG(spasi)PI Ke 7003 untuk Bergabung dengan Komunitas Percikan Iman

FLEXI BERRY
HANYA 999RIBU

Dapatkan di MPI Ahad Pagi
*) Persediaan Terbatas



KHUSUS FLEXI